



Pengaruh Belanja Daerah, Dana Desa, Investasi dalam Negeri, UMR, dan Kemiskinan terhadap PDRB tahun 2018-2021

Evita Wafa Enggarosa^{1*}, Nur Sabrina Nadatul Ain², Abdul Ilah Najih³, Brenda Aprilla Zul'ardiva⁴, Siti Sintya Hidayatulloh⁵, Bintis Ti'anatud Diniati⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: evitawafa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the factors influencing Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Indonesia, namely regional spending, village funds, investment, Regional Minimum Wage (UMR), and poverty levels. The analysis used is panel data using the fixed effects approach (FEM) and random effects (REM) in the period 2018–2023. The study shows that UMR and regional spending have a significant effect on GRDP, while village funds, investment, and poverty are not significant. These findings imply that optimization of regional spending allocation and testing of village fund and investment policies must be developed to support economic development. This study provides theoretical and practical contributions for policy makers in designing more effective and sustainable regional economic development strategies.*

Keywords: *Regional Spending, Village Funds, Investment, UMR, GRDP*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia, yaitu belanja daerah, dana desa, investasi, Upah Minimum Regional (UMR), serta tingkat kemiskinan. Analisis yang digunakan adalah data panel menggunakan pendekatan efek tetap (FEM) pada periode tahun 2018-2021. Penelitian menunjukkan bahwa UMR dan belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan dana desa, investasi, dan kemiskinan tidak signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi alokasi belanja daerah dan pengujian kebijakan dana desa dan investasi harus dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Belanja Daerah, Dana Desa, Investasi, UMR, PDRB

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi nasional pada umumnya dipicu oleh kemajuan ekonomi di setiap daerah. PDRB sebagai tolok ukur kemajuan ekonomi daerah dihitung dari total semua nilai tambah jasa dan barang yang diproduksi di daerah pada satu periode tahunan

Received Maret 30, 2025; Revised April 30, 2025; Accepted Juni 27, 2025

* Evita Wafa Enggarosa, evitawafa@gmail.com

dengan memperhitungkan seluruh unsur produksi yang terlibat. Perkembangan ekonomi suatu daerah mempunyai hubungan erat dengan pengeluaran negara. Belanja Daerah merupakan salah satu komponen dalam struktur APBD. Pemerintah daerah menggunakan APBD sebagai komponen inti fiskal, membantu pertumbuhan ekonomi dan membiayai layanan publik. Kontribusi APBD terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan kemajuan ekonomi masing-masing daerah. Pemerintah daerah harus menetapkan anggaran yang bermanfaat bagi masyarakat karena APBD merupakan model utama Sektor pemerintah berperan dalam pemulihan ekonomi jangka panjang (Tajudin, 2023).

Selain itu, sejak diluncurkannya program dana desa, pemerintah pusat memberi kemungkinan besar kepada desa untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan menurunkan kesenjangan antar wilayah, meskipun efektivitasnya masih diperdebatkan, terutama dalam konteks pengurangan kemiskinan. Akibatnya, peningkatan ekonomi wilayah tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan, taraf hidup, dan ketersediaan lapangan kerja. (Harianja, 2023). Upah Minimum Regional (UMR) dan kebijakan upah minimum secara umum memengaruhi kondisi pasar tenaga kerja dan konsumsi rumah tangga. Meskipun upah minimum dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, kebijakan ini juga dapat berdampak pada efisiensi pasar tenaga kerja dan keputusan investasi (Sartika & Suryani, 2021).

Di sisi lain, investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, menjadi fondasi penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang karena mampu meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi daerah. Kemampuan sumber daya manusia akan ditingkatkan melalui investasi dalam peningkatan kualitas SDM. Ini berarti bahwa SDM yang terampil akan memiliki kemampuan untuk mempercepat kegiatan produktif. (Lokiman et al., 2014). Aturan upah minimum yang ditetapkan dari pemerintah daerah juga berimplikasi terhadap produktivitas dan daya beli masyarakat, serta memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kemiskinan. Jika PDRB terus menurun, pembangunan di daerah akan menurun. Selain itu, aktivitas ekonomi akan menurun, yang akan mengakibatkan penurunan pendapatan nasional, peningkatan jumlah pengangguran dan peningkatan kemiskinan. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan tingkat kriminalitas di wilayah tersebut (Julaidi Selian et al., 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk menguji efek belanja pemerintah daerah terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia. Kedua, mengevaluasi dampak dana desa pada nilai PDRB di Indonesia. Ketiga, menguji pengaruh investasi terhadap PDRB di Indonesia. Keempat, menguji pengaruh upah minimum regional (UMR) terhadap PDRB di Indonesia. Kelima, menguji pengaruh tingkat kemiskinan terhadap PDRB di Indonesia. Keenam, untuk menguji pengaruh secara simultan belanja daerah, dana desa, investasi, UMR, dan kemiskinan di Indonesia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

KAJIAN TEORITIS

Teori Multiplier dari Keynesian berpendapat bahwa karena harga cenderung kaku, dalam pengeluaran untuk konsumsi, investasi, atau belanja pemerintah dapat menyebabkan variasi dalam output. Misalnya, jika belanja daerah meningkat dan semua komponen pengeluaran lain tetap sama, maka output akan mengalami peningkatan. (Elsya, 2019). Dalam perspektif Teori Permintaan Agregat (*Aggregate Demand Theory*) yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan agregat, yang mencakup konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Keynes menekankan bahwa dalam kondisi ketidakseimbangan ekonomi, seperti tingginya pengangguran atau rendahnya output, intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dapat meningkatkan permintaan agregat dan memulihkan kegiatan ekonomi (Keynes, 2017).

Investasi memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan atau meningkatkan nilai aset. Teori pertumbuhan ekonomi oleh Harrod-Domar mengevaluasi persyaratan yang wajib dipenuhi bagi negara untuk menggerakkan dan memperkuat roda perekonomian dalam waktu lama dan merupakan bagian penting dari pembentukan investasi. Hal tersebut karena mempengaruhi pendapatan dan peningkatan stok modal, investasi dianggap sebagai faktor penting dalam perekonomian (Elina, 2023). Berdasarkan Teori Pengeluaran Agregat (*Aggregate Expenditure Theory*) dari Keynes, pengeluaran agregat merupakan faktor utama yang menentukan tingkat output dan pendapatan nasional. Dalam konteks ini, kenaikan UMR akan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama kelompok pekerja, yang pada gilirannya mendorong kenaikan konsumsi rumah tangga (Lubis & Murtala, 2021).

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan Ragnar Nurkse 1953 menjelaskan bahwa lingkaran setan kemiskinan ini dipicu oleh situasi yang menghalangi pembentukan modal, tingkat tabungan adalah sumber pembentukan modal. Hal tersebut berarti bahwa ketersediaan modal, dimana produktivitas yang rendah berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat sehingga kemampuan menabung juga terbatas.(Jhingan, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Guna mengkaji dan menganalisis keterkaitan antara variabel independen (belanja daerah, dana desa, investasi dalam negeri, upah minimum regional/UMR, dan tingkat kemiskinan) pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan data panel dalam analisisnya, terdiri dari data time series (2018-2021) cross section data (34 provinsi di Indonesia), yang bersumber dari berbagai instansi pemerintah seperti BPS, BKPM, Kementerian Investasi, dan Kementerian Keuangan. Analisis dilakukan dengan regresi data panel memanfaatkan aplikasi EViews 12, dimulai dengan uji pemodelan terbaik (Chow dan Hausman) untuk menentukan model yang sesuai, dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) karena dianggap paling tepat berdasarkan karakteristik data. Selain itu, untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji signifikansi model dilakukan melalui uji t (untuk signifikansi parsial), uji F (untuk signifikansi simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menguji pengaruh dari Belanja daerah, Dana Desa, UMR, Investasi, Upah Minimum, dan Kemiskinan terhadap PDRB, penelitian ini mempertimbangkan tiga pendekatan diantaranya Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), dan Common Effect Model (CEM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan ketiganya dengan serangkaian uji statistik.

Pemilihan Model

Penelitian regresi dengan data panel memerlukan penerapan tiga model estimasi statistik, disertai dengan serangkaian uji pemelihan model termasuk Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) (Basuki, 2021).

Uji Chow

Dengan menggunakan uji Chow , dapat dipilih kecocokan antara model FEM dan CEM. Hasil uji menunjukkan bahwa model FEM merupakan pilihan terbaik dalam situasi di mana hipotesis nol ditolak dan sebaliknya.

Tabel 1.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.033156	(33,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	412.381966	33	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.1 merupakan hasil pemilihan model pada uji Chow menampilkan bahwa nilai probabilitas 0,0000 dibawah 0,05, maka terdapat perbedaan antara unit cross-section dalam data yang digunakan. Sehingga, model FEM adalah yang dipilih.

Uji Hausman

Uji Hausman berperan dalam pemilihan model yang lebih cocok antara FEM dan REM untuk diterapkan pada penelitian dengan data panel. Dasar pengambilan keputusan jika uji Hausman ditemukan penerimaan H0, maka pemilihan yang sesuai adalah REM.

Tabel 1.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	177.248919	5	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.2 hasil uji hausman menunjukkan probabilitas $0,0000 < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara unit cross-section dalam data yang digunakan. Sehingga, model yang terpilih adalah model FEM.

Uji Lagrange Multiplier

Melalui uji Lagrange Multiplier (LM), dapat ditentukan model yang lebih tepat antara REM atau CEM untuk diaplikasikan pada data panel.

Tabel 1.3 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	74.98662 (0.0000)	0.641739 (0.4231)	75.62836 (0.0000)
Honda	8.659481 (0.0000)	-0.801086 (0.7885)	5.556725 (0.0000)
King-Wu	8.659481 (0.0000)	-0.801086 (0.7885)	1.732795 (0.0416)
Standardized Honda	9.590582 (0.0000)	-0.492373 (0.6888)	2.109111 (0.0175)
Standardized King-Wu	9.590582 (0.0000)	-0.492373 (0.6888)	-0.576909 (0.7180)
Gourieroux, et al.	--	--	74.98662 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.3 di atas hasil pemilihan model uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 dan kurang dari 0,05. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara unit cross section dalam data yang digunakan. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah model REM.

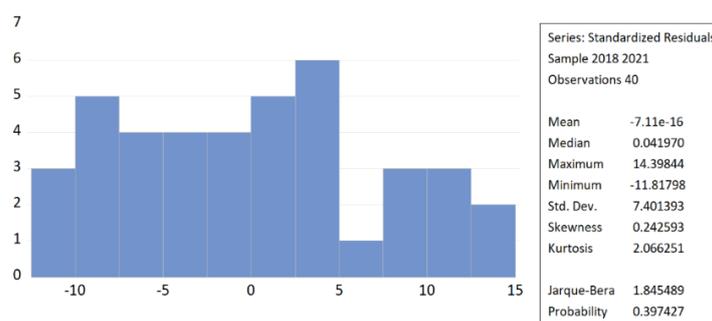
Asumsi Klasik

Regresi berganda dapat dikatakan ideal jika seluruh asumsi klasik terpenuhi. Dalam penelitian data panel ini, empat tes harus dipenuhi. Uji asumsi klasik pada model Fixed Effect Model (FEM) digunakan untuk model yang dipilih sebagai hasil dari uji pemilihan model.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal sebagai salah satu asumsi dasar analisis statistik. Untuk melakukan pengujian normalitas data panel, nilai probabilitas Jargue-Bera digunakan.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.4 menunjukkan jumlah Uji Jarque-Bera: 1.845489, dan Probabilitas (p-value): 0.397427. Uji Jarque-Bera digunakan untuk menguji kenormalan residual. Berdasarkan taraf signifikansi 0,05, didapatkan nilai p sebesar 0,397427 yang melebihi nilai kritis ($0,397427 > 0,05$), dan H_0 diterima. Sehingga, residual dalam model ini berdistribusi normal secara statistic.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sebagai salah satu uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menemukan adanya keterkaitan antar variabel independen.

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinieritas

X1	X2	X3	X4	X5
1.000000	0.409781	0.806360	-0.008748	-0.091991
0.409781	1.000000	0.301016	-0.381347	0.358231
0.806360	0.301016	1.000000	-0.154681	-0.397837
-0.008748	-0.381347	-0.154681	1.000000	-0.090595
-0.091991	0.358231	-0.397837	-0.090595	1.000000

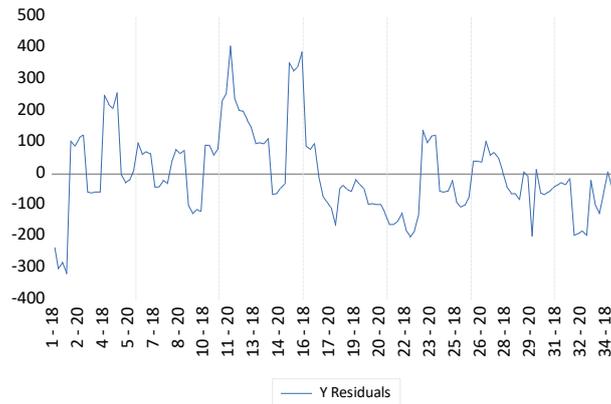
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.5 memperlihatkan seluruh nilai koefisien korelasi antara pasangan variabel independen berada di bawah ambang batas 0,85, yakni X1 dan X2 sebesar 0,409781, X1 dan X3 sebesar 0,806360, X1 dan X4 sebesar -0,008748, X1 dan X5 sebesar -0,091991, X2 dan X3 sebesar 0,301016, X2 dan X4 sebesar -0,381347, X2 dan X5 sebesar 0,358231, X3 dan X4 sebesar -0,154681, X3 dan X5 sebesar -0,397837, serta X4 dan X5 sebesar -0,090595. Dengan demikian, hasil analisis tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu prasyarat dasar dalam analisis regresi klasik adalah heteroskedastisitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah terdeteksi ketidakkonsistenan varians error (residual) antara observasi dalam persamaan regresi yang digunakan.

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.6 memperlihatkan bahwa untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan. Berdasarkan hasil grafik residual yang ditunjukkan, dapat dilihat bahwa nilai residual berwarna biru tidak melebihi batas atas (500) dan batas bawah (-500). Temuan ini membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan pengujian statistik yang diterapkan untuk melihat bagaimana sebuah variabel dependen (terikat) berhubungan dengan beberapa variabel independen (bebas) yang berdeda. Tujuan utama dalam uji ini yaitu untuk menilai dampak beberapa faktor independen secara bersamaan terhadap variabel dependen secara bersamaan atau secara parsial.

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Berganda

PENGARUH BELANJA DAERAH, DANA DESA, INVESTASI DALAM NEGERI, UMR, DAN KEMISKINAN TERHADAP PDRB TAHUN 2018-2021

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/02/25 Time: 00:19
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	928.9052	398.5263	2.330850	0.0213
X1	0.155859	0.008822	17.66607	0.0000
X2	2.469029	0.577395	4.276150	0.0000
X3	0.306934	0.128506	2.388478	0.0184
X4	-91.74911	47.55120	-1.929481	0.0558
X5	-15.47030	2.363286	-6.546098	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		76.17589	0.9178
Idiosyncratic random		22.79375	0.0822

Weighted Statistics			
R-squared	0.681333	Mean dependent var	84.49261
Adjusted R-squared	0.669077	S.D. dependent var	60.41753
S.E. of regression	34.75574	Sum squared resid	157035.0
F-statistic	55.58994	Durbin-Watson stat	1.742538
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.870999	Mean dependent var	571.0280
Sum squared resid	2496091.	Durbin-Watson stat	0.109627

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.7 di atas menunjukkan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 928.91 + 0.16 \cdot X1 + 2.47 \cdot X2 + 0.31 \cdot X3 - 91.75 \cdot X4 - 15.47 \cdot X5$$

Menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai koefisien sebesar 928,91 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X1 sampai X5) adalah nol, maka nilai PDRB adalah sebesar 92891%. Konstanta ini mewakili nilai dasar atau rata-rata PDRB tanpa pengaruh dari kelima variabel.
- 2) Nilai koefisien beta variabel Belanja Daerah (X1) sebesar 0,16, Jika Belanja Daerah meningkat 1% (dengan asumsi variabel lain tetap), maka PDRB (Y) akan meningkat sebesar 16%. Sehingga, Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap PDRB, meskipun relatif kecil.
- 3) Nilai koefisien beta variabel Dana Desa (X2) sebesar 2,47, jika Dana Desa meningkat 1%, maka PDRB akan meningkat sebesar 247%. Dana Desa menunjukkan pengaruh positif terbesar terhadap peningkatan PDRB.
- 4) Nilai koefisien beta variabel Investasi (X3) sebesar 0,31, jika Investasi meningkat 1%, maka PDRB akan meningkat sebesar 31%. Investasi berpengaruh positif terhadap PDRB (Y).

- 5) Nilai koefisien beta variabel UMR (X4) sebesar 91,75, peningkatan UMR 1% menyebabkan penurunan PDRB sebesar 9175%. Hasil regresi berganda mengungkapkan UMR memiliki pengaruh negatif yang sangat kuat terhadap PDRB.
- 6) Nilai koefisien beta variabel Kemiskinan (X5) sebesar 8,22, peningkatan Kemiskinan 1% menyebabkan penurunan PDRB sebesar 822%. Ini menunjukkan Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB.

Uji t

Dalam model regresi linier, uji t diaplikasikan guna menguji signifikansi parsial dari setiap variabel independen. Nilai uji t dapat dilihat dari output regresi dengan memperhatikan nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh.

Tabel 1.8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-675.8562	452.1929	-1.494619	0.1383
X1	0.043495	0.013432	3.238292	0.0016
X2	1.710449	0.930157	1.838881	0.0690
X3	0.109806	0.132316	0.829880	0.4086
X4	109.8008	54.48729	2.015164	0.0467
X5	11.44858	6.164203	1.857269	0.0663

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.8 estimasi efek parsial menunjukkan pola sebagai berikut:

- a) Hasil uji t pada variabel Belanja Daerah (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,238292 > t tabel yaitu 1,97783 dan nilai sig. 0,0016 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang berarti Belanja Daerah (X1) berpengaruh terhadap PDRB (Y).
- b) Hasil uji t untuk variabel Dana Desa (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,838881 < t tabel yaitu 1,97783 dan nilai sig. 0,0690 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti Dana Desa (X2) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y).
- c) Hasil uji t untuk variabel Investasi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,829880 < t tabel yaitu 1,97783 dan nilai sig. 0,4086 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti Investasi (X3) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y).
- d) Hasil uji t untuk variabel UMR (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,015164 > t tabel yaitu 1,97783 dan nilai sig. 0,0467 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang berarti UMR (X4) berpengaruh terhadap PDRB (Y).

- e) Hasil uji t untuk variabel Kemiskinan (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,857269 < t tabel yaitu 1,97783 dan nilai sig. 0,0663 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti Kemiskinan (X5) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y).

Uji F

Uji F dirancang untuk mengetahui signifikansi pengaruh simultan untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (nilai-p) hasil pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$), dengan demikian model yang dikembangkan mampu dinyatakan signifikan secara statistik (Gujarati & Porter, 2019).

Tabel 1.9 Hasil Uji F

R-squared	0.616802
Adjusted R-squared	0.466683
S.E. of regression	11.49891
Sum squared resid	12825.83
Log likelihood	-502.1418
F-statistic	4.108755
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.9 menunjukkan angka F hitung sebesar 4,108755 yang melebihi F tabel sebesar 2,28393 dan angka signifikansi 0,000000 kurang dari 0,05, sehingga menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan Ha, yang berarti Belanja Daerah, Dana Desa, Investasi, UMR, Kemiskinan berpengaruh terhadap PDRB.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 1.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.616802
Adjusted R-squared	0.466683
S.E. of regression	11.49891
Sum squared resid	12825.83
Log likelihood	-502.1418
F-statistic	4.108755
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1.10 di atas memaparkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,466683 atau 46,6683%. Berarti bahwa nilai koefisien determinan menunjukkan variabel Belanja Daerah, Dana Desa, Investasi, UMR, dan Kemiskinan dapat menjelaskan variabel PDRB

(Y) dengan 46,6683% dan sisanya 53,3317 (100 – adjusted R-Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan antara variabel Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2018-2021, yaitu memiliki pengaruh positif dan signifikan. Belanja Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB karena dalam belanja daerah terdiri dari seluruh biaya yang dibebankan untuk mengurangi nilai modal dana lancar lewat rekening kas umum daerah. (Elsya, 2019). Pada penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan antara belanja daerah dan PDRB (Fatimah & Hasbullah, 2020). Studi empiris sebelumnya juga mendukung peran penting belanja daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi atau PDRB. Selain itu, pada penelitian terdahulu lainnya juga menemukan kontribusi nyata belanja daerah terhadap peningkatan PDRB di berbagai wilayah di Indonesia (Tajudin, 2023)

Pengaruh Dana Desa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dana Desa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena Bantuan sosial dianggarkan dan dapat digunakan dan diberikan kepada komunitas melalui organisasi kemasyarakatan dengan bentuk uang atau barang yang bermaksud meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yuesti, 2019). Tetapi besarnya Dana Desa tersebut menyebabkan kekhawatiran karena berpotensi terdapat ketidaksesuaian dalam pengaturan dana desa yang meliputi proses penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, pembukuan, pertanggungjawaban dan pelaporan (Harianto, Mudji Rahardjo, 2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Dana Desa terhadap PDRB yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB. Oleh karena itu, diperlukannya pendampingan teknis untuk membantu aparat desa melaksanakan program-program yang berkaitan dengan alokasi Dana Desa (Harianja, 2023).

Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa investasi juga memiliki efek negatif terhadap variabel PDRB dan tidak signifikan. Investasi memiliki pengaruh negatif juga tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena Investasi disebut dengan pembentukan modal atau penanaman modal yaitu salah satu elemen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Sehingga, investasi adalah pengeluaran modal dalam suatu bisnis atau perusahaan untuk memperoleh aset produktif guna meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menyediakan barang dan jasa yang tersedia secara umum. (Nurmiati, 2019). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Dana Investasi terhadap PDRB menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB karena sebagian besar hanya berinvestasi di industri kecil dan investasi yang kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, keuntungan yang dihasilkan tidak terlalu tinggi dan membuat investasi kurang berpengaruh dalam PDRB (Saskia & Yusnida, 2022).

Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Produk Somestik Regional Bruto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Regional (UMR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, karena daya beli masyarakat meningkat sebagai hasil dari UMR. UMR merupakan upah dasar minimum yang ditentukan oleh pemerintah daerah untuk mencegah pengusaha membayar tenaga kerja terlalu rendah (Hasibuan, Malayu, 2016). Oleh karena itu, saat pendapatan pekerja meningkat, konsumsi rumah tangga juga cenderung naik (Sholeh, 2012). Hasil ini konsisten dan menunjukkan kesamaan dengan penelitiab terdahulu yang dikaji oleh (Lubis & Murtala, 2021) dan penelitian terdahulu (Abdullah & Hasbiullah, 2023) menunjukkan bahwa dalam UMR berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap PDRB, karena temuan ini tentu menjelaskan jika semakin tinggi UMR, maka angka PDRB akan semakin melonjak begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena kemiskinan dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kelompok miskin yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan, layanan

kesehatan, serta modal untuk berwirausaha. Namun, pengaruhnya yang tidak signifikan bisa disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) di suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh tingkat kesejahteraan masyarakat miskin, tetapi lebih dipengaruhi oleh sektor-sektor produktif besar seperti industri dan investasi, yang sering kali tidak melibatkan masyarakat miskin secara langsung (Jhingan, 2016). Hasil studi sebelumnya juga mendukung temuan ini yang menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif serta tidak berpengaruh terhadap PDRB, karena kemiskinan berhubungan langsung dengan kemampuan masyarakat untuk membeli barang di pasar ekonomi, kemiskinan akan berdampak pada PDRB suatu wilayah (Putra *et al.*, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan belanja daerah berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB, hasil tersebut mengindikasikan bahwa alokasi anggaran yang tepat dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dana desa dan investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menandakan bahwa pemanfaatannya belum optimal atau kurang terkait dengan sektor produktif. Di sisi lain, Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB, yang mungkin disebabkan oleh kenaikan biaya produksi tanpa diimbangi peningkatan produktivitas. Sementara itu, tingkat kemiskinan tidak berdampak signifikan pada PDRB, menandakan bahwa program pengentasan kemiskinan saat ini kurang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah daerah disarankan untuk mengoptimalkan belanja daerah dengan memprioritaskan sektor-sektor produktif seperti infrastruktur dan pendidikan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan dana desa agar lebih berorientasi pada kegiatan produktif, seperti pengembangan UMKM dan pembangunan infrastruktur desa. Investasi juga perlu didorong ke sektor-sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan ekonomi lokal, didukung oleh peningkatan kualitas tenaga kerja dan infrastruktur. Kebijakan upah minimum sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan produktivitas dan kondisi ekonomi daerah untuk menghindari beban berlebihan pada pelaku usaha. Program pengentasan kemiskinan perlu difokuskan pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan akses permodalan, sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A., & Hasbiullah. (2023). Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(1), 12–22.
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/36490>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2337–3814), 1–9. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3).
<https://doi.org/10.2307/3211488>
- Elina, M. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Elsya, R. (2019). *Alokasi Keuangan Daerah Berdasarkan Potensi Daerah*.
- Fatimah, S., & Hasbullah, Y. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan. *Ekonobis*, 6(2), 1–27. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.45>
- Ghassani, S. A., Priyarsono, D. S., Rindayanti, W., & Seminar, A. U. (2022). Analisis pembangunan wilayah melalui program dana desa di Kabupaten Bogor: pendekatan teori kelembagaan. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(1), 48.
<https://doi.org/10.22146/mgi.75432>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2019). *Basic Econometrics*.
- Hannyfah, M., Susanti Tasri, E., Darma Yenti, C., & Kristiani Zai, Y. (2023). Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Indonesia Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Economic Development*, 1(1), 34–45.
- Harianja, A. P. (2023). Pengaruh Dana Desa Dan Indeks Pembangunan Masyarakat Terhadap Pdrb Kabupaten Sumatera Utara Tahun 2017-2019. *Change Think Jurnal*, 2(2), 138–145.
- Hariato, Mudji Rahardjo, B. M. B. (2022). *Pengelolaan Dana Desa dan Tindak Pidana Korupsi*. x–304.
- Hariato, Rahardjo, M., & Nurcahyanti, Z. (2021). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 3(1), 595–606.
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2061>
- Hasibuan, M. S., and Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi aksara.
- Haura, L., Sabita, A., Herni, Y., Olivia, F., Indah, sari permata, Adinda, P., & Nanang, M. (2024). Kemiskinan, Pendidikan, Dan Akses Layanan Kesehatan Di Indonesia. *Education and Development*, 12(02), 35–45.

- Ismail, Z., & Priyono. (2012). *Buku Teori Ekonomi*.
- Jhingan, M. L. (2016). *Macroeconomic Theory*.
- Keynes, J. M. (1978). The Collected Writings of John Maynard Keynes. In *The Collected Writings of John Maynard Keynes*.
<https://doi.org/10.1017/upo9781139524278>
- Lokiman, D., Ch, D., & Luntungan, A. Y. (2014). Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Dampaknya Pada Pdrb (Adhk) Di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01), 43–61.
- Lubis, A. L., & Murtala, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 28. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6748>
- Nizar, M. (2014) *Metode Penelitian*.
- Nurmiati. (2019). *Manajemen Investasi*.
- Selian, J., Tampubolon, K.A. and Hasibuan, R.A. (2023). Pengaruh Umr Dan Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pdrb Di Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Detikproperti*, 11(2), 119–121.
- Sinurat, R. P. P. (2024). Pengaruh Kemiskinan, IPM, Dan Pengangguran Terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 11(2), 130-143.
- Rakhadita, A. C., & Prabowo, P. . (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17697>
- Sartika, E., & Suryani, A. (2021). Pengaruh Umkm Terhadap Pendapatan Nasional Berdasarkan Kelompok Usaha Tahun 2014-2018. *Jurnal Sainatika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(2), 122.
<https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i2.7414>
- Saskia, N. S., & Yusnida. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja, UMP Dan PAD Terhadap PDRB Per Kapita Di Wilayah Sumatera 2010-2020. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 54–68.
<https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23021>
- Sholeh, M. (2012). Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 156–167. <https://doi.org/10.21831/jep.v2i2.647>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tajudin, T. (2023). Pengaruh Belanja Daerah, Pma Dan Pmdn Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Di Sulawesi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 20–28.
<https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.7091>
- Yuesti, A. (2019). *Akuntansi Dana Desa*.